

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KECEMASAN
REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN FISIK
PADA MASA PUBERTAS SISWI SMP NEGERI 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
kesehatan Masyarakat (S.K.M)



Oleh:

Sarce Sariwati Umbu Kaleka

KM.20.00659

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KECEMASAN
REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN FISIK
PADA MASA PUBERTAS SISWI SMP NEGERI 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh

Sarce Sariwati Umbu Kaleka

KM.20.00659

Telah dipertahankan di dewan penguji

pada tanggal 28 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama/Penguji I



Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes

Pembimbing Pendamping/Penguji II



Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si



Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Dewi Anindani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KECEMASAN
REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN FISIK
PADA MASA PUBERTAS SISWI SMP NEGERI 1 DEPOK**

Sarce Sariwati¹, Siti Uswatun Chasanah², Novita Sekarwati³

INTISARI

Latar Belakang: Masa remaja adalah masa perkembangan, yang merupakan transisi dari masa kanak sampai masa dewasa awal, yang dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat, pada fase ini remaja melakukan upaya untuk mandiri dan mencari identitas dirinya serta pemikiran lebih logis, abstrak, dan idealis (Marliani, 2016).

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas.

Metode: Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini siswi SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Teknik pengambilan sampel non probability sampling berupa accidental sampling. Teknik analisis data menggunakan uji *product moment*.

Hasil: Dukungan orang tua dengan kecemasan remaja putri kategori rendah sebanyak 60,4% (32 orang). Kecemasan remaja putri SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta kategori rendah sebanyak 60,4% (32 orang). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah dengan nilai signifikansi sebesar 0.458 atau ($> 0,05$). Nilai koefisien korelasi adalah $r_{hitung} = -0.104$. Pola hubungan menunjukkan tanda negative yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua maka kecemasan yang dialami remaja putri semakin rendah.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas siswi kelas 8 SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: *Dukungan orang tua, Kecemasan Remaja Putri*

¹Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF PARENT SUPPORT WITH ANXIETY YOUNG
WOMEN IN FACING PHYSICAL CHANGES DURING PUBERTY
FOR STATE 1 STATE SMP STUDENTS OF DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

Sarce Sariwati¹, Siti Uswatun Chasanah², Novita Sekarwati³

ABSTRACT

Background: Adolescence is a developmental period, which is the transition from childhood to early adulthood, which begins at the age of 10-12 years and ends at the age of 18-22 years. Adolescents experience very rapid physical changes, in this phase adolescents make efforts to be independent and seek their own identity and think more logically, abstractly, and ideally (Marliani,2016)

Research Objectives: Knowing the relationship between parental support and adolescent girls' anxiety in dealing with physical changes during puberty.

Methods: This research is quantitative with analytical survey research method with cross sectional design. The population of this research is the students of SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. The sampel in this study amounted to 53 people. The sampling technique of non-probability sampling is in the form of accidental sampling. The data analysis technique uses the product moment test.

Result: Parental support for adolescent girls with low anxiety was 60.4% (32 people). Anxiety for adolescent girls at SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta is in the low category as much as 60.4% (32 people). This shows that there is a very low relationship with a significance value of 0.458 or (> 0.05). The correlation coefficient value is count – 0.104. The relationship pattern shows a negative sign, which means that the higher the parental support, the lower the anxiety experienced by young women.

Conclusion: There is no significant relationship between parental support and adolescent girls' anxiety in dealing with physical changes during puberty for 8th grade students of SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Keywords: *Parental support, Young Women Anxiety.*

¹ Students of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa perkembangan, yang merupakan transisi dari masa kanak sampai masa dewasa awal, yang dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat, pada fase ini remaja melakukan upaya untuk mandiri dan mencari identitas dirinya serta pemikiran lebih logis, abstrak, dan idealis (Marliani, 2016). Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10- 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012). Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari masa anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan dalam hidup. Seiringnya perkembangan biologis, remaja putri akan menjalani suatu fase dimana remaja akan mencapai tahapan kematangan organ seksual yang memiliki kemampuan untuk bereproduksi yang disebut dengan pubertas.

Pubertas adalah salah satu dari dua periode dalam rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat dan perubahan yang mencolok. Perubahan pesat yang terjadi selama masa pubertas ini menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu, tidak aman, dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik (Elizabeth, 2017). Perubahan tersebut meliputi perubahan hormon, perubahan

fisik, perubahan psikologi dan social (Verawati dan Liswidyawati, 2012). Perubahan fisik pubertas yaitu terjadinya perubahan secara biologis yang ditandai dengan kematangan organ seks primer dan sekunder, dimana kondisi tersebut dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual (Nirwana, 2011).

Tidak sedikit anak yang baru memasuki masa pubertas membayangkan penampilan dirinya yang telah ideal bila mereka telah mencapai dewasa dan dapat menerima perkembangan fisik yang terjadi, akibat perubahan fisik yang terjadi remaja putri merasa khawatir tentang sesuatu, ketakutan, ketidakmampuan untuk mengatasi suatu masalah. Kecemasan muncul sebagai akibat dari adanya respon terhadap kondisi stres atau terjadinya konflik. Hal tersebut biasa terjadi pada seseorang jika sedang mengalami perubahan keadaan dalam hidupnya dan dituntut untuk mampu beradaptasi. Kecemasan anak perempuan lebih besar daripada anak laki-laki (Herman, 2011). Kecemasan dipengaruhi kurangnya informasi, karena ketidaktahuan mengenai apa yang terjadi pada dirinya biasanya disebabkan karena sebagian orangtua masih merasa tabu dalam memberikan pendidikan seks pada anaknya (Aryani,dkk : 2015). Pendidikan seks atau pendidikan mengenai perilaku seks serta kesehatan reproduksi sudah seharusnya diberikan kepada anak masa awal pubertas baik melalui pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah seks bebas, biasanya seks education maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap anak, dimana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan seks education yang disebabkan oleh orang tua yang masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu (Aryan, dkk 2015)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Depok, siswi kelas 8 berjumlah 112 orang remaja putri yang berusia antara 12-14 tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 15 siswi yang sudah mengalami pubertas didapatkan bahwa siswi tersebut sering izin sekolah karena sakit menstruasi, 6 orang siswi sering mengalami kecemasan karena perubahan fisik yang dialami pada masa pubertas, dan 1 orang siswi mengatakan bahwa belum mendapatkan pengetahuan tentang pubertas baik dari guru ataupun orang tua dan hal itu membuat dia takut dan cemas dengan perubahan fisik pada masa pubertas yang dialami. Dengan Mengetahui masalah di atas maka peneliti merasa tertarik dan berminat mengadakan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas di SMP Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode penelitian survey analitik. suatu variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka angka maupun kata. Dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*. Alat atau instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Instrument dibagikan kepada responden untuk diisi sendiri.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik berdasarkan umur responden

Umur responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
13 tahun	4	7,55
14 tahun	47	88,67
15 tahun	2	3,78
Total	53	100

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik responden di SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang memiliki karakteristik usia tertinggi yaitu 14 tahun sebanyak 47 responden (88,67%).

2. Analisis Univariate

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Dukungan orang tua responden SMP Negeri 1
Depok Sleman Yogyakarta

Dukungan Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase %
Tinggi	21	39,6
Rendah	32	60,4
Total	53	100

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 53 responden (100%), sebanyak 32 responden (60,4%) dukungan orang tua rendah, dan sebanyak 21 responden (39,6%) dukungan orang tua tinggi.

Tabel 4.3
Kecemasan remaja putri di SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Kecemasan remaja putri pada perubahan fisik masa pubertas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	21	39,6
Rendah	32	60,4
Total	53	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui 53 responden (100%) sebanyak 32 responden (60,4%) kecemasan remaja rendah, dan 21 responden (39,6%) kecemasan remaja tinggi.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.4
Tabulasi silang antara hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas

Dukungan orang tua	Kecemasan remaja				Total		Signifikan	r
	Tinggi		Rendah					
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	0.458	- 0.104
Tinggi	7	13,2	14	26,5	21	39,6		
Rendah	14	26,5	18	34,0	32	60,4		
Total	21	39,6	32	60,5	53	100		

Data primer, 2022

Dari tabel 4.4 menunjukkan dukungan orang tua tinggi dan kecemasan remaja tinggi sebanyak 7 responden (13,2%), sedangkan dukungan orang tua tinggi dan kecemasan remaja rendah sebanyak 14 responden (26,5%). Responden dengan dukungan orang tua rendah dan kecemasan tinggi sebanyak 14 responden (26,5%), sedangkan dukungan orang tua rendah dan kecemasan rendah sebanyak 18 responden (34,0%). Hasil penelitian yang telah didapat, diketahui nilai koefisien korelasi adalah $r_{hitung} = -0.104$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

sangat rendah sesuai dengan tabel interpretasi antara dukungan orangtua dengan kecemasan. Selain itu diketahui juga nilai signifikansi antara dukungan orangtua dengan kecemasan remaja sebesar 0.458 atau ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel.

PEMBAHASAN

1. Dukungan orang tua

- a. Pada variabel dukungan orangtua memiliki 4 dimensi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun dimensi tertinggi pada variabel dukungan orangtua adalah dimensi informasi dimana orang tua memberikan informasi, nasehat, petunjuk, saran, untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh anaknya. Sebanyak 40 responden (75,48%) menyatakan selalu pada item nomor 16 “Orang tua memberitahu saya cara menjaga kebersihan saat menstruasi”. Informasi yang diberikan orang tua cara menggunakan pembalut yang baik, rajin membersihkan bagian alat vital dengan air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar (75,48%) orang tua mengerti akan tanggungjawabnya dalam memberikan penjelasan mengenai menstruasi agar anak lebih mengerti dan siap menghadapinya. Kehadiran orang lain terutama orang tua menjadi sangat penting karena secara umum individu tidak dapat menyediakan dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Indriyani (2015) menjelaskan dukungan informasi yang bisa diberikan kepada remaja putri pubertas adalah dengan memberikan nasehat dan saran mengenai kejadian pubertas agar bisa terhindar dari kecemasan berlebih.

- b. Dimensi kedua adalah dimensi dukungan penghargaan yaitu dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat orang tua terhadap prestasi yang diraih oleh siswa dan penghargaan positif yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Sebanyak 37 responden (69,81%) menyatakan selalu pada item nomor 23 “orang tua saya bersyukur karena saya telah mendapatkan menstruasi sebagai hal yang normal yang terjadi pada perempuan” anak akan merasa percaya diri dengan keadaannya jika orang tua selalu menerima keadaan anaknya khususnya ketika anak mulai beranjak ke masa remaja, orang tua memberikan dukungan dengan membesarkan hati anaknya dengan mengatakan bahwa menstruasi bukanlah penyakit, menstruasi hal wajar yang dialami oleh semua wanita. Pubertas adalah tanda yang paling penting dimulainya masa remaja, yang merupakan cepat pada kematangan fisik yang meliputi hormonal yang terutama terjadi pada masa remaja awal. Pada wanita pubertas terjadi di antara usia 8-14 tahun (NHS Choices dalam Margaret Perry, 2012).
- c. Kemudian persentase terendah pada variabel dukungan orangtua pernyataan dukungan emosional sebanyak 25 responden (47,16%) pada item nomor 5. Responden menyatakan kadang kadang saja “mendapatkan kebebasan dalam bergaul”. Ketika anak mulai beranjak remaja hingga dewasa pergaulannya semakin luas, rasa ingin tahu akan sesuatu, mencoba akan hal yang baru, dengan perkembangan zaman sekarang yang semakin modern akan menjadi tantangan besar bagi anak remaja putri, orang tua membatasi anak remaja putri dalam bergaul karena orang tua khawatir jika terjadi hal yang tidak

diinginkan pada anaknya, orang tua juga wajib memberikan informasi tentang pergaulan bebas karena orang tua dan keluarga yang paling dekat dengan anak. Orang tua juga bisa memberikan penegasan kepada anak bahwa agama membolehkan kita bergaul tetapi ada batasannya. Dukungan emosional keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2013).

2. Kecemasan remaja putri

- a. Pada variabel kecemasan terdapat 4 dimensi yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun dimensi tertinggi pada variabel kecemasan adalah dimensi kognitif seperti khawatir tentang sesuatu, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketidak mampuan untuk mengatasi masalah, merasa sulit memfokuskan pikiran dan sulit berkonsentrasi. Sebanyak 20 responden (37,73%) menyatakan selalu pada item nomor 4 "saya lebih memperhatikan penampilan saya dan suka bercermin". Remaja yang sedang berada pada masa puber tidak jarang selalu mengecek penampilannya dengan bercermin, tidak jarang mereka membawa sisir maupun bedak di sekolah maupun ditempat umum lain. (Harter, 1990a, dalam APA, 2002) seiring perkembangan pembentukan harga diri (self esteem), kognitif (kemampuan

berpikir) remaja juga berkembang. Mereka mulai bisa menarik kesimpulan dan membuat hipotesa. Tidak lagi seperti anak-anak yang hanya bisa memahami sebatas apa yang mereka lihat, mereka pun menggunakan kemampuan kognitif ini untuk menarik kesimpulan tentang dirinya. Namun, karena kemampuan menarik kesimpulan ini baru berkembang, terkadang remaja menarik kesimpulan yang tidak sepenuhnya tepat. Misalnya, dari antara semua aspek dirinya, remaja seringkali menentukan “keberhargaan dirinya” dengan menilai: penampilan fisik, terutama untuk wanita. Jadi, jika ia menilai penampilannya jelek, ia akan cenderung menilai negatif seluruh aspek dirinya.

- b. Kemudian persentase terendah variabel kecemasan adalah dimensi motoric. sebanyak 53 (100%) siswi SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, menyatakan “tidak pernah” pernyataan nomor 13, bahwa orang tua mereka mendukung saat masa pertama kali mengalami menstruasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Tahiruddin,2021) Terdapat 52% dengan pengetahuan baik kenapa demikian karena responden mengetahui arti dari menarche itu menstruasi pertama kali yang dialami seorang wanita responden juga mengetahui kalau pubertas itu sebagai tanda mulai memasuki usia dewasa atau puber dari segi biologis selain itu juga pengetahuan responden baik karena mengetahui kalau wanita dapat mengalami pubertas pada usia kapanpun dan responden juga mengetahui pada saat mengalami menstruasi perut akan terasa sakit, dan responden tau nyeri perut bagian bawah yang terjadi sebelum pada saat dan sesudah menstruasi disebut dismenorhea,

responden juga paham jika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dapat menyebabkan seseorang mudah terkena penyakit infeksi kelamin dan responden juga mengetahui pada saat menstruasi kalau makan amis darah yang keluar akan amis juga selain itu responden mengetahui wanita tidak mengalami keluhan apapun saat mengalami pubertas dan responden mengetahui gejala yang timbul menjelang menstruasi antara lain nyeri di payudara sekitar pinggul, pegel linu, muncul jerawat. Faktor lain yang mempengaruhi Kecemasan remaja putri yaitu usia, siswi SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang berusia 14 tahun sebanyak 47 responden (88,7%). Usia menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berusia dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok usia anak-anak (Hety, 2015).

3. Hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan remaja putri

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diketahui bahwa 21 responden (39,6%) mengalami kecemasan tinggi, dan 32 responden (60,4%) mengalami kecemasan rendah. Sedangkan sebanyak 21 responden (39,6%) mendapatkan dukungan tinggi, dan 32 responden (60,3%) mendapatkan dukungan rendah. Hasil penelitian yang telah didapat bahwa dukungan yang diberikan orangtua rendah kepada siswi SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta maka semakin rendah kecemasan siswi dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertasnya. Dukungan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang

membuat anak merasa disayangi dan dicintai. Dukungan orangtua tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Taylor (dalam Dewayani, dkk 2011) yang mengatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi distress psikologis yang meliputi kecemasan dan depresi. Kecemasan yang dirasakan remaja putri tentang perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas akan dapat diatasi dengan adanya dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Responden yang mendapatkan dukungan rendah sebanyak 32 siswi (60%), dukungan tinggi sebanyak 21 siswi (39,6%).
2. Responden yang mengalami kecemasan rendah sebanyak 32 siswi (60,4%), kecemasan tinggi 21 siswi (39,6%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas siswi kelas 8 SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Nilai correlation: - 0.104, sig ρ value 0.458 (> 0.05)

SARAN

1. Bagi Perpustakaan Stikes Wirahusada Yogyakarta

Menambah referensi seperti buku dan jurnal tentang dukungan orang tua, perubahan fisik pubertas, agar diakses langsung di perpustakaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian dengan meningkatkan jumlah variabel penelitian dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua terhadap perubahan fisik remaja pada masa pubertas dengan cara melakukan wawancara langsung kepada orang tua remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes.. Selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Dewi Aryani Wulandari, S.K.M., M.P.H, Selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Siti Uswatun Chasanah., SKM., M.Kes, Selaku pembimbing 1 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Novita Sekarwati, S.K.M., Selaku pembimbing ke 2 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik
5. Kepada kedua orang tua lewat dukungan doa, moril dan material sehingga setiap proses dapat di lalui dengan baik.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan, Program Studi Kesehatan Masyarakat angkatan 2020 STIKES Wira Husada Yogyakarta, serta seluruh pihak yang telah turut serta memberika dukungan dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, D, R. 2018. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengatasi Kecemasan Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Remaja Putri*. Skripsi, Jakarta, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018. Hal.115. <https://core.ac.uk/download/pdf/223126184.pdf>
- Marliani, R. 2016. *Psikologi perkembangan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Nadhiroh. S. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Emosional Orangtua Dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Menikah Akibat Kehamilan Diluar Nikah*. Fakultas psikologi universitas kristen satya wacana salatiga. repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10191/2/T1_802012106_Full%20text.pdf
- Notoadmodjo, S, Dr. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Anggota IKAPI. No. 112/ DKI/90. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Nurmayanti, W, Mega, Kurniawati, Nindya. 2021. *Jurnal Komunikasi Kesehatan. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Dengan Sika Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal*. Vol.XII No.1. <file:///C:/Users/asus/Downloads/184-Article%20Text-372-1-10-20210818.pdf>.
- Panjaitan, A, Arip. Angelia, S. Apriani, N. 2020. Akademi Kebidanan Panca Bhakti, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia: *Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas*. Jurnal Vokasi Kesehatan [Http://Ejournal.Poltekkes-Pontianak.Ac.Id/Index.Php/Jvk](http://Ejournal.Poltekkes-Pontianak.Ac.Id/Index.Php/Jvk). Hlm. 42 – 45
- Rohmania, I, Nina, S. 2014. *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik saat pubertas di pondok pesantren Al bakiyatussolihat*. Hal. 12-18
- Ruskandi. H, J. 2021. *Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. VOL.3 NO.3 HAL.483. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/530/373>
- Sakina.S.2016. *Dukungan Orang Tua Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Remaja Putri Umur 10-12 Tahun Di Manggung Caturtunggal DepokSleman*.hal.63. http://repository.unjaya.ac.id/491/1/Sabrina%20Sakina_1113011_nonfull%20resize.pdf
- Tahiruddin,dkk.2021. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarchedi SMPN 1 Sawa*. JURNAL ILMIAH KARYA KESEHATAN. Volume 01 Nomor 02. [file:///C:/Users/asus/Downloads/431-Article%20Text-1581-1-10-20220324%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/431-Article%20Text-1581-1-10-20220324%20(1).pdf)

